



Nilai Pendidikan Moral Sastra dalam Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo

Zira Fatmaira¹, Tioria Pasaribu², Hermansyah Sembiring³

^{1,2,3} STMIK Kaputama

E-mail: zirafatmaira0301@gmail.com¹, pasaributioria@gmail.com², hermansyahsembiring240165@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received July 15, 2025

Revised July 26, 2025

Accepted July 30, 2025

Keywords:

Morals, Literature, Film

ABSTRACT

Morals and literature are interdependent. Literature is strongly influenced by morals, so that everything contained in morals will be reflected in literature. Thus, literary works can be approached using a moral value approach. The problem of this research is about the moral values contained in the film 2014: *Who is Above the President* by Rahabi Mandra and Hanung Bramantyo. The purpose of this research is to find out the description of moral values in the film 2014: *Who is Above the President* by Rahabi Mandra and Hanung Bramantyo. The data of this research is a description of moral values in the film 2014: *Who is Above the President* by Rahabi Mandra and Hanung Bramantyo. The method used is a descriptive method with qualitative analysis by describing the description of moral values in the film 2014: *Who is Above the President* by Rahabi Mandra and Hanung Bramantyo. This method is based on the consideration of the suitability between the form of research and the research objectives. The research instrument is carried out by documentation study. The documentation study was carried out on the film 2014: *Who is Above the President* by Rahabi Mandra and Hanung Bramantyo with a moral value analysis approach. From the results of this research, information can be obtained based on moral values regarding human relationships with oneself (Individual Morals), and human relationships with other humans in the social sphere (Social Morals).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 15, 2025

Revised July 26, 2025

Accepted July 30, 2025

Keywords:

Moral, Sastra, Film

ABSTRACT

Moral dan sastra mempunyai ketergantungan satu sama lain. Sastra sangat dipengaruhi oleh moral, sehingga segala hal yang terdapat dalam moral akan tercermin di dalam sastra. Dengan demikian karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan nilai moral. Masalah penelitian ini tentang nilai moral yang terdapat dalam Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran deskripsi nilai-nilai moral dalam Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Data penelitian ini berupa gambaran nilai moral dalam Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran nilai moral dalam Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Metode ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian antara bentuk penelitian dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo dengan pendekatan analisis nilai moral. Dari hasil penelitian ini dapat



diperoleh informasi berdasarkan dengan, nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual), dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (Moral Sosial).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zira Fatmaira

STMIK Kaputama

Email: zirafatmaira0301@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra dianggap semakin penting karena sastra diciptakan namun terus diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi dan memperkaya spiritual serta hiburan dan juga telah masuk dalam kurikulum sekolah sebagai pengetahuan budaya. Penguasaan teori merupakan salah satu cara dalam memahami karya sastra, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, meskipun sastra itu sendiri bersifat penafsiran. Untuk itu mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang notabene bergelut di dunia sastra perlu memahami dan menguasai ilmu sastra, dan melalui kegiatan-kegiatan yang lainnya menyangkut tentang sastra.

Karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca”. Pandangan seseorang tentang pandangan nilainilai moral biasanya dipengaruhi oleh cara pandang hidupnya.

Moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang di lakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik mereka lakukan dan mana yang buruk mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental setiap orang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat. Bergairah, berdisiplin, tentang isi hati atau perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan yang dilakukan setiap manusia. (Firwan, 2017).

METODE

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca yang terkandung dalam sebuah karya lewat cerita berupa makna atau amanat. Moral lebih identik dengan arti mengenai baik dan buruk perilaku, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti. Menurut Nurgiyantoro (2010:321) “Moral dalam

Menurut Budiningsi (2013: 6), moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu. Dengan mengambil suatu keputusan berdasarkan nilai-nilai moral, seringkali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral



atau pertimbangan moral, yang merupakan segi kognitif dari nilai moral. Menurut Bertens (2011: 37), moral atau moralitas berasal dari kata sifat latin *moralis* mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya saja terlihat lebih abstrak. Misalnya kita berbicara mengenai moralitas suatu perbuatan, artinya kita berbicara mengenai baik atau buruknya suatu perbuatan, yang berarti moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruk.

Kenny (via Nurgiyantoro, 2013:240) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

Ia bersifat praktis sebagai sebab “petunjuk” nyata sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Moral dalam sebuah karya sastra biasanya berupa sarana mengungkapkan amanat yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dalam sebuah karya sastra dapat disampaikan melalui tafsiran pembaca.

Tujuan sebuah karya sastra yang ditulis oleh penulis salah satunya untuk menyampaikan nilai moral yang berlaku dalam kehidupan. Cerita moral dalam sebuah karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral.

Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan dan memperjuangkan hak serta martabat manusia yang bersifat universal. Kosasih (1985:20) mengemukakan “Moral merupakan hal yang bersifat tuntutan dari luar masyarakat atau kehidupan karena kiprah umum atau praktik nyata”. Moral juga diartikan suatu hal yang menunjukkan sikap akhlak manusia (perbuatan yang dinilai) yang menjadi karakteristik jati diri manusia.

Ditegaskan oleh Suseno (1987: 19), kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. (Susana Fitriani, 2016).

Hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual) Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan persoalan seperti menerima kenyataan, pantang menyerah, jujur, tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal lain yang lebih berhubungan dengan diri individu itu sendiri.

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (Moral Sosial) Dalam kehidupan ini, manusia pun sering berhubungan dengan manusia lain. Seperti, kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggung jawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat antar



teman atau saudara, berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong, peduli sesama, rela berkorban, berbakti kepada orang tua, menghargai, sopan santun, tidak memaksakan kehendak, menghormati.

Hubungan manusia dengan Tuhan (Moral Religi) Permasalahan lain yang sering dialami manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Seperti, bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, berserah diri kepada Tuhan, memuji keagungan Tuhan.

Jadi, jika mendiskusikan nilai moral dalam karya sastra, maka harus mencari unsur-unsur yang dapat menjadi sumber-sumber harmoni atau konflik antara perbuatan dan norma. Dalam bertindak, dua orang bisa melakukan tindakan yang berbeda tetapi dengan motif dan tujuan yang sama. Selain itu juga bertindak dengan motif yang sama, tetapi dengan keadaan yang berbeda Poespoprodjo, (1999:13).

Penelitian ini merupakan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukakn dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari cerita rakyat asal usul minangkabau. Sumber data penelitian ini adalah tampilan yang berupa fakta- fakta lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya. Menurut Moleong (Arikunto, 2010:22). Sumber data dari penelitian adalah cerita rakyat asal usul Minangkabau.

Metode penelitian adalah cara untuk mengungkapkan atau menganalisis suatu permasalahan yang menjadi objek penelitian. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penulis memerlukan metode. Metode merupakan cara kerja yang harus ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode deskriptif dengan analisis data kualitatif model kajian tekstual dengan pendekatan nilai budaya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek-objek, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah (Moleong, 2010:11).

Penelitian ini berupaya memaparkan suatu peristiwa secara rinci, sistematis, cermat, dan faktual mengenai aspek perkembangan nilai moral, dalam Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis nilai moral Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo.

Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian baik berupa nilai moral maupun uraian peneliti yang dapat dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca. Instrumen dalam penelitian yaitu adalah (1) mencari dan menentukan nilai moral yang dikaji, (2) menelusuri perkembangan nilai moral yang dikaji, (3) mengidentifikasi macam-macam nilai-nilai budaya dalam mendeskripsikan, serta mengklasifikasikasinnya.

Analisis data merupakan bagian bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut data diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan data. Jadi



langkah-langkah yang ditempuh oleh si penulis dalam penelitian. Menyimak dan membaca sastra secara cermat Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo.

Peneliti membaca dan menyimak Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo, dalam hal ini adalah Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Kegiatan membaca dan menyimak Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo dilakukan dengan teknik membaca sekilas dilakukan untuk memahami jalan cerita, pada tahap membaca dan pemahaman yang bertujuan agar peneliti memahami permasalahan yang terdapat pada Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo yang dikaji.

Memahami gambaran nilai moral dalam Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Membaca evaluasi tujuannya untuk menyimpulkan Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Permasalahan yang terdapat dalam pada Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca dan menyimak secara terperinci Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman nilai moral dalam Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo dengan pendekatan nilai moral. Ditemukan hasil penelitian dilihat dari nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual), dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (Moral Sosial)

Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri.

1. Satu bulan sebelum pemilu digelar, Bagas terlibat kasus pembunuhan seorang kepala Departemen Keuangan. Putra sulung Bagas, Ricky Bagaskoro (Rizky Nazar), meyakini ayahnya dijabak. Ia mencari cara untuk menguak misteri ini.
2. Setiap film, jelas dia, pasti ada kontroversinya. Itu hal biasa. Namun yang jelas, film 2014 bisa memberi inspirasi kepada anak-anak muda agar dapat bersikap kritis. Ia membayangkan, anak-anak remaja mungkin tak melulu memikirkan percintaan.
3. Ricky Bagaskoro (Rizky Nazar) adalah seorang remaja yang tidak peduli politik, seperti remaja pada umumnya. Padahal ayahnya, Bagas Notolegowo (Ray Sahetapy), sedang mencalonkan diri sebagai seorang presiden Indonesia, menggantikan presiden Jusuf Syahrir (Deddy Sutomo).
4. Ricky tidak pernah setuju terhadap langkah-langkah yang diambil dalam karir ayahnya. Bagi Ricky, politik itu kotor dan licik. Politik bisa membuat orang berkuasa, tapi bisa juga menyeretnya pada kegelapan. Ketidaksepeahaman ini membuat hubungan Ricky dan Bagas



menjadi renggang. Ningrum (Donna Harun), sebagai ibu dan istri yang setia, selalu berusaha menyatukan mereka.

Nilai Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Lingkup Sosial (Moral Sosial)

1. Ricky meminta Khrisna Dorojatun (Donny Damara), seorang pengacara yang dikenal bersih dan andal, menolong ayahnya. Tak hanya sekadar diam menunggu, cara-cara berbahaya, seperti memeriksa tempat kejadian perkara pembunuhan juga ditempuh olehnya.
2. Ricky meminta Khrisna Dorojatun (Donny Damara), seorang pengacara yang dikenal bersih dan andal, menolong ayahnya. Tak hanya sekadar diam menunggu, cara-cara berbahaya, seperti memeriksa tempat kejadian perkara pembunuhan juga ditempuh olehnya.
3. Di tengah panasnya persaingan, Bagas mampu mengungguli lawan-lawannya yaitu Faisal Abdul Hamid (Rudy Salam) dan Syamsul Triadi (Akri Patrio). Misinya untuk membersihkan Indonesia dari korupsi sejalan dengan keinginan rakyat. Ini membuat pihak-pihak tertentu tidak nyaman, lantas muncul bisikan-bisikan jahat untuk menjatuhkan Bagas.
4. Keterpurukan Bagas membuat Ricky penasaran. Ia memutuskan menelusuri kasus tersebut diam-diam. Upaya ini mempertemukan Ricky dengan Krishna Dorojatun (Donny Damara), seorang pengacara terbaik di Indonesia, yang belum pernah kalah di meja hijau satu kali pun. Ricky meminta tolong Krishna untuk menolong ayahnya. Laras (Maudy Ayunda), anak Krishna, tertarik pada kegigihan Ricky dan memutuskan ikut membantu Ricky menyelidiki kasus tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik suatu kesimpulan. Hal ini dimaksudkan agar pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dalam pembahasan dapat menjadi suatu pendapat yang bersifat umum dan universal. Aspek nilai moral yang ada pada Film 2014: *Siapa di Atas Presiden* Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo. ini adalah (1) nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual), (2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (Moral Sosial).

DAFTAR PUSTAKA

A. Kosasih Djahiri. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung : Penerbit Granesia.

Bertens, K, (2011) *Etika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,

Budiningsih, Asri. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.



- Firwan. M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 2, No.2. pp 49-60*
- Kenny, William. (2013). *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Moleong, Lexy J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Susana Fitriani Lado, Zaki Ainul Fadli1 , dan Yuliani Rahmah. (2016). Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro. *Jurnal Japanese Literature Volume 2, No 2, Hal. 1-10*
- Suseno, Franz Magnis, (1987). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius
- W. Poespoprodjo, S.H., SS., B.Ph., L.Ph. (1999). *Filsafat Moral*. Bandung : CV Pustaka Grafika